BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui posisi dari penelitian ini maka perlu dipaparkan beberapa kajian terdahulu, baik itu berupa penelitian lapangan maupun kajian literatur. Ada beberapa kajian yang telah membahas tentang manajemen kurikulum pendidikan agama islam ini anatara lain:

1. Uraian tentang perbedaan dengan penelitian.

   Fatimatus Zahro, *Perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran PAI di MAN 1 Jember tahun pelajaran 2010/2011, (Skripsi; 2010)* Hasil dari penelitian ini adalah, pelaksanaan program semester, tahunan dan mingguan dikembangkan bersama oleh guru dan dikoordinir oleh setip guru mata pelajaran yang sudah dikembangkan oleh model KTSP.

   Ahmad fudoli, *Strategi Manajemen Kurikulum PAI di SMAN 1 Tempeh Lumajang (Tesis; 2011).* Hasil dari penelitian ini adalah, dalam melakasankan perumusan tujuan, manajemen materi PAI, strategi, metode serta evaluasi dikembangkan oleh setiap guru mata pelajaran dan untuk perencanaannya dikembangkan oleh guru PAI di SMAN 1 Tempeh Lumajang.

   Khairul akbar, *Implementasi KTSP Mata Pelajaran PAI Pada SMK Negeri 3 Kabupaten Solok Selatan (Tesis; 2010).* Hasil dari

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

penelitian ini adalah, perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

Dari ketiga judul tersebut persamaannya dengan penelitian ini terletak pada metode dan prosedur penelitian. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, sampelnya menggunakan *purposive sampling*, dengan tehnik analisa reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Perbedaannya adalah dari fokus permasalahan yang dibahas oleh masing-masing peneliti, lokasi penelitian, tahun penelitian, dan hasil penelitiannya. Fatimatus Zahro lebih menekankan pada perencanaan kurikulum, Ahmad fudoli lebih menekankan pada strategi manajemen kurikulum, Khairul Akbar lebih menekankan pada implementasi KTSP, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah lebih menekankan pada manajemen kurikulum di SMA Negeri 1 Pakusari Jember.

2. Tabel:

No	Judul Penelitian	Penulis	Tempat Penelitian	Temuan
1	Perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada mata pelajaran PAI di MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2010/2011	Fatimatus Zahro	MAN 1 Jember	pelaksanaan program semester, tahunan dan mingguan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2	Strategi Manajemen Kurikulum PAI di SMAN 1 Tempeh Lumajang	Ahmad Fudoli	SMAN 1 Tempeh Lumajang	dalam melakasankan perumusan tujuan, manajemen materi PAI, strategi, metode serta evaluasi
3	Implementasi KTSP Mata Pelajaran PAI pada SMK Negeri 3 Kabupaten Solok Selatan	Khairul Akbar	SMK Negeri 3 Kabupaten Solok Selatan	perubahanpengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.

B. Kajian teori

1. Manajemen kurikulum merupakan keniscayaan bagi institusi pendidikan agar proses dan hasil pendidikan tidak menyimpang dengan harapan dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat sesuai tuntutan zaman, untuk mewujudkannya, pemangku kepentingan pendidikan harus mematangkan kurikulum sedemikian rupa sejak perencanaan, pelaksanaan, pengembangan, hingga evaluasi.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kuikulum adalah poses komprehensif, ketika tujuan dan alat diidentifikasikan melalui definisi berikut:

> Curriculum planning is a procces in wich participants at many lavels make decicion about what the purposes of leaning ought to be, how those purposes make be carried out trougth teachinglearning situation and wheather the purposes and means are both apropriet and effective .

Dengan kata lain, perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tersebut tujuan melaluai situasi belajar mengajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tesebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika bagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.

Perencanaan merupakan rangkaian tindakan untuk ke depan. Perencanaan bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan adalah tugas utama manajemen. Perencanaan harus disusun sebelum pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen lainnya sebab menentukan kerangka untuk melaksanakan fungsi-fungsi lainnya.

1) Perumusan Tujuan Kemampuan

Kualitas kemampuan tenaga kerja perlu ditingkatkan agar dapat melaksanakan peran dan tugasnya secara efisien dan efektif.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan dan keterampilan tentang masalah-masalah pekerjaan tertentu, pengetahuan dan keterampilan tentang sistem penyampaian, sikap dan nilai yang menjiwai kepribadian.

2) Perumusan isi kurikulum

Isi kurikulum adalah keseluruhan materi dan kegiatan yang tersusun dalam urutan dan ruang lingkup yang mencakup bidang pengajaran, mata pelajaran, masalah-masalah, proyek-proyek yang perlu dikerjakan. Isi kurikulum disusun dalam bentuk bidang-bidang keilmuan, jenis-jenis mata pelajaran, satuan bahasan dan pokok bahasan. Program studi merupakan keseluruhan pengalaman belajar yang meliputi komponen-komponen dasar, bidang studi dan penunjang (tergantung pada jenis program studinya).

3) Merancang strategi pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa (belajar) dan guru (mengajar) dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah pola umum mewujudkan proses belajar mengajar. Secara operasional strategi pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh dosen (pengajar) untukmemberikan kemudahan bagi siswa (peserta didik) melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mecapai tujuan pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran merupakan suatu sistem menyeluruh yang terdiri dari lima variabel yakni tujuan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pembelajaran, materi pelajaran, metode dan teknik mengajar, siswa/mahasiswa, guru/tenaga kependidikan lainnya, dan logistik/unsur penunjang.[1]

b. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum sedikit banyak telah disinggung, atau paling tidak telah tersirat dalam berbagai konsep dan teori yang telah dikemukakan. Namun ada baiknya kita rumuskan kembali secara lebih jelas. Pengembangan kurikulum (curiculum development) adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan itu telah terjadi pada diri siswa.

1) Pengembangan komponen tujuan kurikulum

Tujuan kurikulum merupakan sasaran yang hendak dicapai oleh suatu kurikulum. Komponen tujuan kurikulum berdasarkan pada tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikulum. Dalam upaya merumuskan tujuan tersebut pula didasari pada kategori kognitif, afektif dan psikomotorik dari blossom.

2) Pengembangan komponen pembelajaran

Pandangan tentang belajar akan mendasari kurikulum yang akan dilaksanakan. Kurikulum pada hakikatnya merupakan suatu

[1]Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya.2010), 161-164.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

program belajar, artinya berdasarkan kurikulum maka disusunlah suatu program belajar. Jadi kurikulum adalahsuatu program belajar yang dengan sengaja dan berencana untuk mencapai tujuan tertentu.

3) Pengembangan komponen siswa

Proses prencanaan kurikulum senantiasa mempertimbangkan sikap yang akan menerima kurikulum itu, dengan kata lain kurikulum untuk siapa? Berhasil tidaknya suatu kurikulum banyak tergantung pada kesesuain isi kurikulum dan pihak yang menyerapnya. Pengakuan pendidik terhadap anak sebagai individu yang bekembang, yang memiliki potensi untuk berkembang, yang berbeda satu sama yang lainnya secara individual, yang mampu bereaksi dan berinteraksi, yang mampu menerima, yang kreatif, dan berusaha menemukan sendiri semuannya menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun kurikulum. Karena itu kita tidak dapat menolak kenyataan bahwa menyusun kurikulum untuk siswa sekolah dasar berbeda dengan kurikulum yang sengaja disusun untuk siswa SMU dan siswa sekolah masyarakat (pendidik nonformal).

4) Pengembangan komponen kemasyarakatan

Kurikulum harus mempertimbangkan masyarakat dalam semua aspek, sesuai dengan sistem kepercayaan, sistem nilai, sistem kebutuhan yang terpadu dalam masyarakat. Kenyataan ini

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

memang sulit dihindari tetapi lebih sulit lagi melaksanakannya dalam rangka perencanaan kurikulum. Kurikulum harus sejalan dengan tuntunan dalam pembangunan, maka masalahnya akan lebih jelas. Kurikulum harus memberikan andilnya dalam membentuk tenaga pembangunan yang kreatif, kritis dan inovatif, yang terampil dan produktif, atau tenaga pelaksana dalam lapangan kependudukan dan keluarga berencana yang melaksanakan tugas-tugas di masyarakat.

5) Pengembangan komponen organisasi materi kurikulum

Sering terjadi suatu kekeliruan, yang tampaknya kurang berarti, tetapi ternyata besar pengaruhnya. Kekeliruan itu adalah, perencanaan kurikulum langsung menentukan isinya atau materi kurikulum. Penentuan materi itu didasarkan pada tersedianya buku/diktat pelajaran tertentu. Kita lupa, bahwa materi / isi kurikulum yang disusun itu adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, bahwa kurikulum yang direncanakan itu seharusnya mengikuti pola, organisasi tertentu.[2]

c. Evaluasi kurikulum

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Kurikulum juga dirancang dari tahap perencanaan, organisasi kemudian pelaksanaan dan akhirnya monitoring dan evaluasi.

[2]Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 124-129.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Pemahaman mengenai pengertian evaluasi kurikulum dapat berbeda-beda sesuai dengan pengertian kurikulum yang bervariasi menurut para-para pakar kurikulum. Pengertian evaluasi kurikulum adalah penelitian yang sistematika tentang manfaat kesesuain efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan.

1) Pemantauan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di sekolah perlu dipantau untuk mengetahui tingkat efektifitasnya. Kurikulum perlu dipantau supaya pelaksanaannya tidak keluar jalur. Untuk itu seorang yang ahli dalam bidang kurikulum haruslah memantau kurikulum dari mulai menyusun perencanaan sampai kepada membuat instrumen pemantauan dan mengevaluasinya. Pemantau kurikulum harus objektif, karena objektifitas akan menentukan penilaian dan perbaikan selanjutnya. Pemantauan kurikulum memiliki peranan yang cukup penting dalam perbaikan kurikulum selanjutnya, agar lebih sempurna dan berjalan di rel yang sesuai.

Sistem pemantauan kurikulum adalah sistem pengumpulan dan penerima informasi berdasarkan data yang tepat, akurat dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum yang dilaksanakan secara sangkil dan mangkus melalui langkah-langkah yang tepat.[3]

2) Penilain Kurikulum

Penilain kurikulum memiliki tujuan sebagai berikut :

[3]*Ibid, 234.*

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

a) Secara umum memperoleh informasi mengenai pengembangan kurikulum di sekolah, dimana informasi ini akan bermanfaat sebagai dasar pertimbangan bagi pengambil keputusan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum di sekolah.

b) Secara khusus memperoleh jawaban atas kelengkapan komponen kurikulum di sekolah, efektifitas pengembangan kurikulum, efektifitas penggunaan sarana penunjang, tingkat pencapaian hasil belajar ditinjau dari kesesuaian dengan tujuan, dan dampak pelaksanaan kurikulum baik positif atau negatif.[4]

IAIN JEMBER

[4]Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 253.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id